

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK PENINGKATAN
HASIL BELAJAR IPA**
(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Islam Al Iman)

SKRIPSI



Oleh :

Agus Candra Alim

NIM :13.0305.0135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK PENINGKATAN
HASIL BELAJAR IPA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Agus Candra Alim
13.0305.0135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL
PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK PENINGKATAN
HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Islam Al Iman)

Oleh :

Nama : Agus Candra Alim

NIM : 13.0305.0135

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 16 Mei 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Hermahayu, M.Si.
NIK. 09820604


Astuti Mahardika, M.Pd.
NIK. 138706112

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 PGSD FKIP UM Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Senin

Tanggal : 19 Juni 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Hermahayu, M.Si. : (Ketua/Anggota)

2. Astuti Mahardika, M.Pd : (Sekretaris/anggota)

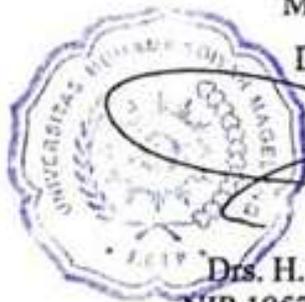
3. Drs. Subiyanto, M.Pd. : (Anggota)

4. Ela Minchah LA, M.Psi.,Psi : (Anggota)



Handwritten signatures of the four members of the thesis examination team, each written over a horizontal dotted line.

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP.19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Candra Alim
NPM : 13.0305.0135
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan *Contextual Teaching And Learning* dengan
Media Audiovisual untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui sebagai hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 16 Mei 2017
Yang Membuat Pernyataan



Agus Candra Alim
NPM. 13.0305.0135

MOTTO

*“Kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan adalah
(pengetahuan) Allah Maha Meliputi segala sesuatu”*

(QS. An-Nisa : 126)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Almamaterku tercinta, Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Orang tuaku tercinta Bapak Achsari (alm) dan Ibu Nasrifah yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan serta arahan untukku.
3. Teman-teman terdekatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Islam Al Iman)

Agus Candra Alim

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV SD Islam Al Iman Kecamatan Magelang Tengah kota Magelang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Islam Al Iman yang berjumlah 20 siswa penelitian ini terdiri dari 3 siklus setiap siklus masing-masing siklus memiliki empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 siswa (45%). Pada siklus II siswa yang dapat mencapai KKM berjumlah 13 siswa (65%). Pada siklus III siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 siswa (85%). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 20% setiap siklusnya.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Media Audiovisual, Hasil Belajar IPA.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan *Contextual Teaching And Learning* dengan Media Audiovisual untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA ” pada siswa kelas IV SD Islam Al Iman Kota Magelang, dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo. MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Drs. H. Subiyanto. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Rasidi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan arahan sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi.
4. Hermahayu, M.SI. selaku Dosen Pembimbing I dan Astuti Mahardika, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan

bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

5. Dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang yang selalu memberikan motivasinya.
6. Hj. Imaya kepala Sekolah Dasar Islam Al Iman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, 16 Mei 2017

Penulis,

Agus Candra Alim

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Hasil Belajar IPA	7
1. Pembelajaran IPA di SD kelas 4	7
2. Hasil Belajar	9
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
4. Ranah Hasil Belajar IPA	11
B. <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan Media Audiovisual ..	13
1. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i>	13
2. Media Pembelajaran Audiovisual	14
3. Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan Media Audiovisual.....	16
C. Penelitian Yang Relevan	18

D. Kerangka Berpikir	20
E. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Setting dan Subjek Penelitian	23
B. Variabel Penelitian	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
D. Rancangan Penelitian	24
E. Prosedur Penelitian.....	25
F. Metode Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Indikator Keberhasilan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I.....	35
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II	43
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus III	51
B. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	21
3.1 Rumus Ketuntasan Belajar	32
4.1 Diagram Persentase Ketuntasan Siklus I sampai Siklus III	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 : Kriteria Ketuntasan Belajar.....	32
Tabel 3.2 : Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif	36
Tabel 4.1 : Daftar Nilai Tes Formatif Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I	40
Tabel 4.2 : Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I.....	40
Tabel 4.3 : Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I....	41
Tabel 4.4 : Data Hasil Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.....	42
Tabel 4.5 : Daftar Nilai Tes Formatif Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II.....	47
Tabel 4.6 : Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II.....	48
Tabel 4.7 : Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II..	49
Tabel 4.8 : Data Hasil Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.....	50
Tabel 4.9 : Daftar Nilai Tes Formatif Ilmu Pengetahuan Alam Siklus III.....	55
Tabel 4.10 : Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Alam Siklus III	56
Tabel 4.11 : Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus III.	57
Tabel 4.12 : Data Hasil Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.....	58
Tabel 4.13 : Data Peningkatan Persentase siswa yang mencapai KKM per siklus.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian dan Surat Validasi Instrumen	70
Lampiran 2 : Silabus IPA Kelas IV Semester 1	75
Lampiran 3 : RPP IPA Kelas IV	80
Lampiran 4 : Materi Ajar IPA kelas IV	112
Lampiran 5 : Kisi-kisi Soal Evaluasi dan Soal Evaluasi.....	117
Lampiran 6 : Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran dan Soal Evaluasi....	136
Lampiran 7 : Kisi-kisi, Rubrik Penilaian Afektif dan Psikomotor	140
Lampiran 8 : LKS IPA kelas 4.....	145
Lampiran 9 : Lembar Validasi Instrumen	157
Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk dengan tujuan agar anak indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang dicita-citakan dalam Undang-undang Dasar 1945.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa inggris, bahasa, dan baca tulis alquran.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 2, 4, menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka, multi makna, serta diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (SISDIKNAS 2005:5-6). Sekolah dasar diselenggarakan dengan maksud untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang

diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Guru dalam sistem pembelajaran bertugas untuk adalah mengajar, mendidik dan melatih peserta didik mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti dan keterampilan yang optimal. Disamping itu Pemerintah bertanggung jawab menyediakan kegiatan pendidikan secara menyeluruh bagi semua warga negara tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras dan budaya karena setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan penghidupan yang layak. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional contohnya melalui pengembangan kurikulum, pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 2 ayat (3) tentang Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, terdapat delapan standar pendidikan nasional yang digarap oleh BSNP yaitu Standar Proses, berkaitan dengan proses pembelajarannya seperti interaktif, inspiratif dsb. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, berkaitan dengan Kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Al Iman selama 1 bulan. Diperoleh data nilai rata-rata ulangan harian tahun 2016/2017

siswa kelas IV SD Islam Al Iman Kota Magelang, mata pelajaran IPA pada materi Gaya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Nilai rata-rata ulangan mata pelajaran IPA diperoleh nilai terendah 46, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata 62. Berdasarkan hasil refleksi awal maka siswa kelas IV SD Islam Al Iman dalam pelaksanaan pembelajaran IPA hanya mampu menyerap 45 %. Hal ini ditunjukkan dengan dari 20 siswa yang mencapai KKM hanya 8 siswa.

Menurut Sudjana (dalam Susanto 2016:15) Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Wasliman (dalam Susanto 2016:12) hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik, faktor internal maupun eksternal. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar IPA di SD Islam Al Iman, adalah dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang interaktif diantaranya *Group Investigation*, *Mind Mapping*, dan *Contextual Teaching and Learning*. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah rendahnya hasil belajar di SD Islam Al Iman adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* ini diharapkan guru dalam mengajar lebih maksimal, pembelajaran akan lebih menarik, dan guru juga menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah semangat dan minat siswa, dan tercipta lingkungan yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran. Diharapkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA akan meningkat, dalam metode kontekstual guru dituntut dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning*, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena dapat dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekkan secara langsung konsep yang dipelajari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (Majid, 2015:228). Penggunaan konsep itu, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran serta pembelajaran yang dialaminya akan lebih bermakna.

Pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting begitu juga dalam pemilihan media. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, media yang dipilih haruslah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri karena pada dasarnya tujuan dari penggunaan media yakni mempermudah guru menyampaikan pesan atau materi yang akan

diajarkan kepada peserta didik. Media yang nyata sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPA, pembahasan materinya masih berkaitan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari sehingga diperlukannya media audio visual yang memanfaatkan objek sekitar sebagai media bantu penyampai pesan agar pembelajaran tersebut lebih bermakna.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA (Penelitian Pada Siswa Kelas 4 SD Islam Al Iman)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media Audio Visual.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan tentang penerapan *Contextual Teaching and Learning*
- b. Sebagai salah satu rujukan dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode *Contextual Teaching and Learning*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

Dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa serta meningkatkan pengetahuan siswa.

b. Bagi guru:

Guru menjadi aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah:

Dapat menjadikan indikator pendidikan yang semakin meningkat melalui pembelajaran inovatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar IPA

1. Pembelajaran IPA di SD Kelas 4

Menurut Piaget (dalam Susanto 2016:77) membagi tahap perkembangan kognitif anak menjadi: (1) sensorimotor (0-2 tahun); (2) pra operasional (2-7 tahun); (3) operasional konkret (7-11 tahun); (4) operasional formal (11-15 tahun). Sementara usia anak Sekolah Dasar di Indonesia bervariasi antara 6-12 tahun. Dengan demikian, anak SD berada pada tahap akhir pra operasional sampai dengan awal tahap operasional formal. Menurut Baseet et al (dalam Agustina 2013: 275 secara ciri anak SD adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira
- c. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi situasi, dan mencobakan pelbagai upaya baru
- d. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi serta tidak suka mengalami ketidakpuasan dan kegagalan
- e. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa senang dengan situasi yang terjadi
- f. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengamati, berinisiatif dan mengajari anak-anak lainnya.

Pengajaran IPA di SD, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dalam Sapriati 2014:3.20) dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Berpusat pada potensi dan perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan,
- b. Beragam dan terpadu,
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan,
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan,
- f. Belajar sepanjang hayat,
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama, serta bertujuan :

- 1) menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA dan Teknologi;
- 3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
- 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi IPA, lingkungan, teknologi, dan

masyarakat; 5) menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (Depdiknas, 2004: 6).

Berdasarkan uraian di atas dapat, maka siswa kelas 4 SD memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka mengatur dirinya sendiri dan mengeksplorasi situasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pembelajaran IPA di SD yang bertujuan menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara perkembangan usia anak dan pembelajaran IPA saling berkaitan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi (dalam Susanto 2016:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Kingsley (dalam Susanto 2016:3) membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka

perubahan perilaku diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, maka proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak meningkatnya hasil belajar siswa.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Susanto 2016:15) Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (dalam Jurnal Yuliati menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Menurut Hilgard (dalam Susanto 2016 : 3), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut di nyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

4. Ranah Hasil Belajar IPA

Menurut taksonomi Bloom (dalam Herry 2014:10.11) hasil belajar dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah (domain), yaitu: Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Domain kognitif berhubungan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif meliputi kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), penilaian (*evaluation*), dan mencipta (*creating*). Indikator ranah kognitif dalam

pembelajaran IPA dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audiovisual diantaranya:

1. Menjelaskan pengertian energi panas, bunyi dan alternatif;
2. Menyebutkan contoh-contoh energi panas, bunyi dan alternatif;
3. Menjelaskan manfaat energi panas, bunyi dan alternatif dalam kehidupan sehari-hari;
4. Menjelaskan contoh pemanfaatan energi panas;
5. Menjelaskan contoh pemanfaatan energi bunyi;
6. Menjelaskan contoh-contoh energi alternatif;
7. Membuat suatu karya/model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara.

Domain afektif (dalam Herry 2014:10.11) diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jengjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu: menerima (*receiving*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), dan organisasi (*organization*).

Domain Psikomotor Berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Kata operasional untuk aspek psikomotor harus menunjuk pada aktualisasi kata-kata yang dapat diamati, yang meliputi: 1) *Muscular or motor skill*; mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan,

dan menampilkan. 2) *Manipulations of materials or objects*; mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, dan membentuk.3) *Neuromuscular coordination*; mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan. (Poerwanti E., 2008:1-25)

B. *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Audio Visual

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012 : 153) pembelajaran (CTL) adalah konsep belajar yang membantu siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan menggunakan tujuh komponen utama pembelajaran yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), permodelan (*Modelling*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Majid (2015 : 228) menyatakan bahwa CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Depdiknas (dalam Sadia 2014:101). Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan

konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat. Menurut Johnson (2014:88) CTL membantu para siswa menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka.

Berdasarkan teori di atas, pembelajaran dengan menggunakan CTL itu adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga dapat mendorong siswa langsung menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sesungguhnya.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media pembelajaran

Menurut Gange (dalam Sadiman 2012: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan yang dapat merangsang siswa belajar.

b. Media Audiovisual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual. “Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio” Wingkel (dalam jurnal Purwono: 2014: 130) . Menurut Wina Sanjaya (dalam jurnal Purwono: 2014: 130) “Media audio- visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audiovisual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

c. Kelebihan Media Audio Visual

Beberapa kelebihan atau kegunaan media Audio-Visual pembelajaran sama dengan pengajaran audio visual yaitu :

- (a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
(dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- (b) Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera

(c) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial

d. Kekurangan Media Audio Visual

(a) Pelaksanaannya perlu waktu yang cukup lama

(b) Pelaksanaannya memerlukan tempat yang luas

(c) Biayanya relatif lebih mahal

(d) Media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat

3. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Audiovisual

Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(Majid, 2015:229) sebagai berikut:

1. Kembangkan bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja
2. Sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
3. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
4. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
5. Ciptakan masyarakat belajar
6. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
7. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
8. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan media, media yang digunakan adalah media Audiovisual yang menggabungkan antara gambar dengan audio sehingga siswa dapat

menerima materi dengan baik. Adapun langkah-langkah dalam penerapan media Audiovisual menurut Oemar Hamalik, (dalam jurnal Purwono: 2014: 135-137). Sebagai berikut:

1. Langkah persiapan : Mempersiapkan tujuan dan materi apa yang akan disampaikan dalam media.
2. Tahap pelaksanaan: Menyajikan materi dalam bentuk media yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. Kegiatan lanjutan : Penerapan media yang menunjukkan subjek yang menjurus pada kegiatan diskusi setelah penyajian.

Berdasarkan langkah-langkah pendekatan dan media di atas, maka peneliti menggabungkan keduanya sehingga tercipta modifikasi langkah pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audiovisual sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengembangkan pemikiran anak agar belajar lebih bermakna dengan cara menunjukkan alat peraga yang berkaitan dengan materi.
3. Siswa belajar dengan cara menemukan sendiri serta mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
4. Siswa melakukan kegiatan inquiri untuk semua topik dengan bimbingan guru.
5. Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
6. Guru menyajikan media audiovisual berbentuk Audiovisual.

7. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan.
8. Guru menciptakan kelompok belajar untuk siswa.
9. Siswa bekerja sama dalam kelompok belajar dengan anggota 3-5 siswa.
10. Siswa mengerjakan lembar kerja kelompok yang diberikan guru.
11. Siswa berdiskusi dengan kelompok tentang materi yang disampaikan.
12. Siswa mendapat refleksi di akhir pertemuan dari guru.
12. Guru memberikan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dalam pengajaran IPA dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audiovisual di Sekolah Dasar guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Selain itu guru harus dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menginkuirikan masalah yang relevan dengan materi menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar IPA. *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audiovisual dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, maupun SMA. Dengan mengaitkan materi dan kehidupan siswa serta pemberian kesempatan pada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna dan diharapkan siswa mampu mencapai nilai diatas KKM.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang mendukung atau relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Dwi Ernawati, tahun 2014 pada kelas V semester 2 dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas VA SD Kabupaten Sleman” pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat. Nilai rata-rata pada keadaan awal mencapai 71,04 meningkat menjadi 75,71 pada siklus I dan 85,71 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 33,33% pada keadaan awal menjadi 66,67% di siklus I dan 90,47% di siklus II. Hasil analisis menggunakan effect size menunjukkan efek sebesar 1,01.
2. Peneliti yang dilakukan oleh Putri, Novi Andini tahun 2013 pada siswa kelas IV dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan CTL Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN Gajah Mungkur 02 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru siklus I memperoleh skor 27 kategori baik, siklus II memperoleh skor 31 kategori sangat baik, siklus III memperoleh skor 34 kategori sangat baik. (2) aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 359 kategori cukup, siklus II memperoleh skor 436 kategori baik, dan meningkat pada siklus III dengan memperoleh skor 522 kategori sangat baik. (3) ketuntasan klasikal hasil belajar siklus I 48% meningkat pada siklus II 73% dan siklus III meningkat dengan ketuntasan 88%.

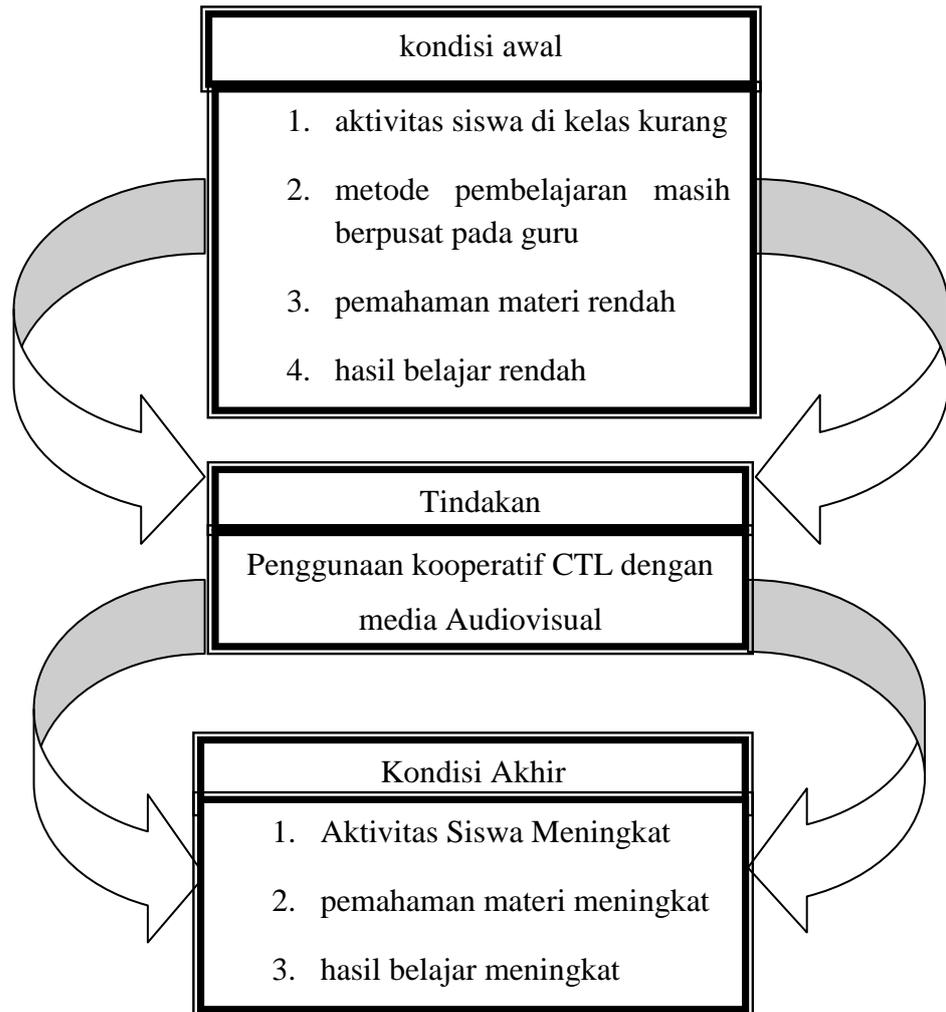
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Zulianto tahun 2015, pada siswa kelas III dengan judul “*Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Mengenal Tumbuhan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Karangploso Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2014/2015.*” Hasil penelitian dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil nilai ketuntasan dapat dijelaskan pada siklus I sebesar 61,9% siswa yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 71,4%. Pada siklus III ketuntasan siswa mencapai 85,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mulai dari siklus I sampai siklus III siswa mengalami peningkatan yang cukup baik.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka Penelitian merupakan uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SD Islam Al Iman, guru masih belum menerapkan model yang inovatif dan media yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran IPA, hal inilah yang membuat siswa merasa bosan dan kurang antusias dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa, terdapat sebagian siswa yang belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Salah satu pemberian solusi yang dapat diberikan adalah melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media

audiovisual sehingga siswa diharapkan dapat lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat pembelajaran IPA berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

E. Hipotesis

Menurut Uhar Suharsaputra (2014: 63), hipotesis adalah pra anggapan atau Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Juliansyah, 2014: 79). Sedangkan menurut (Arikunto 2013: 110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan kelas yaitu “ Apabila dalam pembelajaran menggunakan Contextual Teaching and Learning melalui media Audiovisual sesuai dengan langkah- langkah CTL dengan benar dan tepat, maka hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Islam Al Iman kota Magelang akan meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Al Iman Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang pada tanggal 18 April sampai 25 April 2017. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

B. Variabel Penelitian

Variabel / faktor yang diselidiki:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penggunaan *Contextual Teaching Learning* dengan Media Audio Visual

Contextual Teaching and Learning dengan media Audio Visual (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata

melalui media audio visual. Langkah-langkah CTL dalam penelitian ini adalah Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang terkait, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat atau pengetahuan awal mereka terkait dengan materi yang disampaikan, melakukan tanya jawab terkait materi, guru menayangkan materi melalui media audio vusal, membentuk kelompok, melakukan diskusi dan percobaan, melakukan pemodelan di depan kelas, mempresentasikan hasil pekerjaan siswa, melakukan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang dipelajari dan melakukan penilaian dari hasil diskusi siswa serta aktivitas siswa.

2. Hasil belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku siswa dalam menggambarkan pemahamannya dari perannya dan pembelajaran yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk skor dan huruf.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Carr dan Kemmis (dalam Kusumah, 2009: 8) PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik, dan (c) situasi-situasi dimana praktik-praktik ini dilaksanakan. Menurut McNiff (dalam Kusumah, 2009:8) PTK adalah

sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan keahlian mengajar. Berdasarkan uraian di atas penggunaan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki dan meningkatkan kebenaran atau keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan PTK Menurut Lewin (dalam Kusumah 2009:27) dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*panning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Tahapan Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini terdiri dari empat tahap tindakan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi.

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Adapun prosedur penelitian dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam perencanaan siklus I, peneliti menetapkan seluruh perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi energi panas dengan pendekatan kontekstual. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- (a) Menyusun RPP dengan materi energi panas
- (b) Mempersiapkan sumber dan media dalam pembelajaran yang berupa video tentang energi panas dan gambarnya.
- (c) Menyiapkan lembar evaluasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Peneliti menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan selama satu kali pertemuan. Prosedur pelaksanaannya adalah:

Pada pertemuan siklus I akan menerangkan tentang materi energi panas.

Adapun tahap pelaksanaannya adalah:

- (a) Orientasi siswa kepada masalah. Guru menayangkan gambar tentang energi panas kemudian siswa menyebutkan.
- (b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mengenai materi energi panas.
- (c) Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan.
- (d) Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan.
- (e) Mengelola pengetahuan awal siswa terhadap materi. Siswa mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi yaitu sumber energi panas dan, kemudian pengetahuan awal siswa tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya.

- (f) Siswa mengamati contoh-contoh sumber energi panas, terjadinya energi panas dan perambatan panas dengan media audiovisual. Kemudian guru memotivasi siswa dalam membangun pengetahuan siswa dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal (*konstruktivisme*).
- (g) Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berpikir siswa yang berhubungan dengan energi panas dan mengaitkan antara materi dengan kenyataan yang ada dilingkungan siswa (*questioning*).
- (h) Siswa mengemukakan ide atau gagasan terhadap materi. siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi serta Guru meminta siswa untuk menyebutkan beberapa contoh yang membuktikan bahwa energi panas terjadi karena gesekan 2 benda yang pernah dialaminya.
- (i) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok siswa. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dengan cara guru meminta siswa menghitung 1,2,3, 4 dan 5, siswa yang menyebutkan angka 1 masuk dalam kelompok 1, siswa yang menyebutkan angka 2 masuk dalam kelompok 2, siswa yang menyebutkan angka 3 masuk dalam kelompok 3, begitupun siswa yang menyebutkan angka 4 masuk dalam kelompok sampai terbentuk kelompok (*Learning Community*).

- (j) Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas atau masalah kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan yaitu proses terjadinya energi panas dan perpindahan panas.
- (k) Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen, serta membantu siswa mengaitkan antara informasi yang diperolehnya dengan keadaan atau konteks dilingkungan mereka, untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya. (*Inquiry*).
- (l) Setiap kelompok, melakukan percobaan untuk membuktikan dan menguatkan pemahaman mereka sebelumnya bahwa energi panas terjadi karena gesekan 2 benda serta proses perpindahan panas hasil pengamatan (observasi) siswa yang dilakukan sebelumnya.
- (m) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan (refleksi).
- (n) Guru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan (*authentic assessment*).
- (o) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model (Permodelan).
- (p) Menyajikan hasil tugas siswa dalam kelompok.

- (q) Siswa mengerjakan soal evaluasi tentang sumber energi panas dan perpindahannya.

3) Observasi

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan kegiatan pengamatan mengenai hasil belajar siswa dan aktivitas guru dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran.

- (a) Mengamati keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari awal pembelajaran sampai pelaksanaan post test.
- (b) Mengamati kerja sama siswa dalam kelompok baik ketika menjawab soal, diskusi maupun presentasi.
- (c) Mengamati siswa saat menyajikan temuan penyelesaian tugas/soal.
- (d) Mengamati pemahaman siswa dengan melihat hasil post test siswa.

4) Refleksi

Tahap refleksi merupakan bagian yang penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- (a) Mencatat hasil observasi, baik keaktifan siswa, kerja sama siswa dalam kelompok maupun hasil post tes siswa.
- (b) Menganalisis hasil observasi untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pada siklus I.
- (c) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan.

- (d) Menyimpulkan hasil belajar siswa, apakah kualitas hasil belajar siswa pada siklus I sudah maksimal atau belum, apabila belum maksimal dilanjutkan ke siklus II.

F. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini difokuskan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode tes, metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2013:86). Dalam penelitian ini, observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA. Sasaran dalam observasi ini adalah siswa dengan menggunakan alat lembar observasi (pengamatan) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dalam pembelajaran IPA.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dsbnya. (Arikunto, 2008:231). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data nilai awal siswa, bukti aktivitas siswa dalam bentuk foto saat pembelajaran berlangsung.

3. Teknik tes

Menurut Poerwanti dkk (2008: 4.3) tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes. Sedangkan tes menurut Dalam kaitan dengan pembelajaran, aspek tersebut adalah indikator pencapaian kompetensi. Penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan media Audiovisual.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif

Data ini berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Menurut Poerwanti (2008:6-15) skala 100 berangkat dari persentase yang mengaitkan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah PAP sebagai berikut:

- a. Menentukan skor berdasar proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (rumus bila menggunakan skala-100\%)}$$

Dimana:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda)

atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

- b. Menentukan ketuntasan klasikal

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakkan dalam pembelajaran. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut.

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Depdikbud dalam Rahmawati, 2007:6)

Gambar 3.1 Rumus Ketuntasan Belajar

2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, serta hasil wawancara dan angket dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Poerwanti, dkk. (2007:6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Mencari median
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Kemudian setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

$$n = \text{banyaknya skor} = (T - R) + 1$$

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{4}(3n+2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}(n+1)$ untuk data ganjil

Q4 = kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

(Poerwanti, dkk, 2007:6.9)

H. Indikator Keberhasilan

Dengan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dengan indikator: Meningkatnya hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual kelas IV SD Islam Al Iman sekurang kurangnya 75 % siswa tuntas dengan nilai diatas KKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan media audiovisual, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Teori

Hasil belajar IPA SD merupakan segala sesuatu yang dimiliki peserta didik, setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada materi IPA tentang Energi dan Kegunaannya, meliputi hasil belajar siswa secara kognitif dan afektif. Sedangkan penerapan *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan menggunakan media audiovisual siswa dapat mengkontruksi sendiri pemahamannya.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Energi dan Kegunaannya dapat ditingkatkan dengan penerapan *Contextual Teaching Learning* menggunakan media audiovisual. Siswa dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dengan mudah dapat dipahami siswa secara jelas melalui gambar gerak/ video yang disertai suara/audio sebagai penjelas materi yang diajarkan. Sehingga pemahaman siswa akan lebih baik dan hasil belajarnya akan meningkat.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas IV SD Islam Al Iman kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu: Pada siklus I siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 9 siswa (45%). Sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 13 siswa (65%) terjadi peningkatan sebanyak 4 siswa (20%) dan pada siklus ke III siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 17 siswa (85%) terjadi peningkatan 20%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I sampai siklus III siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar.

B. Saran

Untuk dapat meningkatkan prestasi hasil belajar pada siswa, maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Guru

Guru sebaiknya dapat menjadi pengajar dan pendidik yang mampu menerapkan metode atau media pembelajaran dengan inovatif dan tepat

sehingga murid tidak bosan dan antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

2. Sekolah

Bagi pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan seperti kepala sekolah diharapkan dapat mengawasi dan membina guru agar seorang guru mampu mengembangkan potensinya untuk menjadi guru yang berpotensi sebagai guru yang profesional. Sekolah juga diharapkan menyediakan fasilitas untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga pembelajaran akan belajar menjadi lebih kondusif.

3. Masyarakat

Tokoh masyarakat seperti komite sekolah dan masyarakat juga ikut berperan penting untuk kemajuan pendidikan. Partisipasi masyarakat akan meningkatkan proses pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Peneliti hanya memiliki waktu yang terbatas selama melakukan penelitian sehingga pemahaman siswa tentang Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audiovisual masih terbatas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan waktu dengan sebaik-baiknya agar penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan media Audiovisual dapat lebih maksimal pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri.2014. *Strategi Pembelajaran di SD. Banten* : Universitas Terbuka.
- Agustina, Tri & Tika, Nyoman. 2013. *Konsep Dasar IPA*. Ombak: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Daryanto & Rahardjo, Mujiono. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Ernawati, Yulia Dwi. 2014. “*Peningkatan Prestasi Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*” Skripsi(Diterbitkan). UNY.
- Hermawan, Asep. 2014. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD. Bantan* : Universitas Terbuka.
- Johnson, Elaine B. 2014. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : Kaifa.
- Juliansyah. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta. Prenadamedia.
- Joni Purwono. 2014. “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Hlm. 127 – 144.
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks.
- Lapono, Nabisi, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriati, Amalia. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Banten : Universitas Terbuka.

- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Putri, Novi Andini. 2013. “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan CTL Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN Gajah Mungkur 02 Semarang*. Skripsi (Diterbitkan). Universitas Negeri Semarang.
- Sadia, Wayan. 2014. *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sadiman, Arif S dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriati, Amalia.2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Banten : Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta :Prenadamedia Grup.
- Zulianto, Eko. 2015. “*Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Mengenal Tumbuhan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Karangploso Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2014/2015*” skripsi (Diterbitkan) IAIN Salatiga.
- <http://deniyaniardimd.blogspot.com/2011/12/membaca-nyaring-dan-membaca-dalam-hati.html> (diakses pada 20 Maret 2017)

